

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka menurut Danim (Asnawati, 2019). Selain itu pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok dikemukakan oleh Sukmadinata (Julianti, 2020).

Berdasarkan pendapat Moleong (Dwiwanti, 2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diharapkan permasalahan yang terjadi secara empirik dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis serta menggunakan instrumen manusia, yaitu peneliti sendiri. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data sesuai dengan aslinya Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin mendeskripsikan melalui penjabaran kata-kata suatu kejadian dan fenomena atau kasus yang sedang terjadi dilapangan secara keseluruhan sesuai fakta dan apa adanya tidak ada penambahan atau pengurangan terhadap sasaran penelitian Peneliti menggunakan metode yaitu deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian secara rinci dan mendalam tentang yang dilakukan selama proses penelitian dan pembelajaran.

Menurut Suharismi Arikunto (dalam Syafira Aulia Farhani, 2016) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian deskriptif menurut (Ningtyas, 2014) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Menurut (sumadinata, 2016) metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan melalui penjabaran kata-kata suatu kejadian dan fenomena atau kasus yang sedang terjadi dilapangan secara keseluruhan sesuai fakta dan apa adanya tidak ada penambahan atau pengurangan terhadap sasaran penelitian. Peneliti menggunakan metode yaitu deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian secara rinci dan mendalam tentang yang dilakukan selama proses penelitian dan pembelajarannya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce manik-manik pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Berfokus kepada proses yang terjadi dilapangan dari pada hasil yang

diperoleh peneliti, dan lebih ke dalam mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah dan cara pengambilan data secara mendalam.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan partisipan, tempat dan waktu penelitian salah satu hal yang harus di perhatikan peneliti karena pada dasarnya dengan adanya partisipan, tempat dan waktu strategis dan sesuai kriteria, termasuk dalam hal sangat penting dalam melakukan proses penelitian agar berjaan dengan baik

1. Partisipan penelitian

Partisipan yang ada pada penelitian ini yaitu:

a. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah di TK Kemala Bhyangkarai 01 Serang, dengan rentang usia anak 5-6 tahun dan juga pendidik.

Tabel 3.1
Daftar anak kelompok B Merak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia Anak
1	AV	L	6 Tahun
2	AA	P	5 Tahun
3	AY	L	6 Tahun
4	AF	P	6 Tahun
5	AA	L	6 Tahun
6	AC	L	5 Tahun
7	FR	P	5 Tahun
8	MD	L	6 Tahun
9	MY	L	5 Tahun
10	NZ	P	6 Tahun
11	PA	P	6 Tahun

12	ZF	P	6 Tahun
----	----	---	---------

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah seluruh peserta didik usia 5-6 tahun dan pendidik di kelompok B tahun ajaran 2021-2022

2. Tempat penelitian

Penelitian TK Kemala Bhayangkari 01 Serang di Jln. Jendral A. Yani No 72 Serang, Banten, 42117 pada semester 2 tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 56 anak didik dimana 20 anak didik kelas A dan 36 anak didik kelas B, dengan jumlah 20 anak didik di kelas A terdapat 10 anak laki-laki dan 10 anak didik perempuan yang rentang usia 3-4 tahun dan jumlah anak didik kelas B dengan jumlah 17 anak laki-laki dan 19 anak perempuan, yang terletak di samping rumah kaporlesta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari -31 Maret 2022.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cara yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2016)

Observasi adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, pengguna melakukan observasi dengan cara mengamati partisipan pada saat kegiatan dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama. Adapun observasi dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu, pengamatan pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki kemampuan motorik halus belum terarah dengan baik, aspek-aspek yang observasi oleh peneliti adalah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan media meronce. Dengan demikian pengamatan langsung memudahkan penelitian untuk mencari data dan informasi yang diharapkan.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipansi (*participan observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data peneliti. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipansi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2016).

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut (Sugiono, 2016) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Hadi (dalam Sugiono, 2016) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh

peneliti dalam menggunakan metode interview/wawancara dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif (Sugiono, 2019).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yang bermaksud yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa pada saat kejadian berupa tulisan, gambar hasil karya yang bertujuan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat dalam mengumpulkan serta mengumpulkan data. Menurut Sugiono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiono 2017) adalah peneliti itu sendiri, peneliti

menyusun indikator yang digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan kajian teori.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif penguasaan dalam bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk objek penelitian baik secara akademik. Instrumen penelitian sendiri menjadi alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data dan memiliki tujuan agar peneliti sistematis dan mudah, dalam pengumpulan data maka digunakan instrumen berupa pedoman observasi, dan catatan lapangan.

a. Pedoman Instrumen Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun. Di adaptasi dari sumber: (Permendikbud No.137 tahun 2014)

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce

Variabel	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Deskripsi
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan	Eksplorasi menggunakan sedotan plastik	Anak dapat melakukan eksplorasi kegiatan meronce menggunakan sedotan plastik
		Eksplorasi menggunakan manik-manik bentuk bulat	Anak dapat melakukan eksplorasi kegiatan meronce menggunakan manik-manik bentuk bulat
		Eksplorasi menggunakan manik-manik huruf	Anak dapat melakukan eksplorasi kegiatan meronce menggunakan manik-manik huruf
	Mengunting sesuai dengan pola	Mengunting tali senar Mengunting benang wol	Mengunting benang senar dan benang wol dengan benang yang dibutuhkan

	Mengekspresikan diri melalui gerakan	Mengekspresikan diri melalui gerakan memasukan, manik-manik, sedotan dalam meronce dengan tanpa bantuan guru	Mengekspresikan diri dalam gerakan memasukan potongan sedotan pada benang/ senar
		Mengekspresikan diri melalui gerakan manik-manik dalam meronce	Mengekspresikan diri dengan gerak memasukan manik-manik

Sumber : Megacu pada STPPA perencanaan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.3
Rubik pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Kriteria penilaian	Kriteria	Deskripsi
Eksplorasi menggunakan sedotan pelastik	BSB	Anak mampu dalam mengeksplorasikan media atau kegiatan yang digunakan
	BSH	Anak sudah mulai mengeksplorasikan dengan media yang digunakan
	MB	Anak mulai mengeksplorasikan dengan media yang digunakan
	BB	Anak belum mengeksplorasikan dengan media yang digunakan
Eksplorasi menggunakan manik-manik bentuk bulat	BSB	Anak mampu menyelesaikan susunan meronce dengan media atau kegiatan yang digunakan
	BSH	Anak sudah mulai menyelesaikan susunan meronce dengan media atau kegiatan yang digunakan
	MB	Anak mulai menyelesaikan susunan meronce dengan media atau kegiatan yang digunakan
	MB	Anak belum mampu menyelesaikan susunan meronce dengan media atau kegiatan yang digunakan
Mengunting tali senar Mengunting benang wol	BSB	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun roncean yang digunakan
	BSH	Anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan

		tangan dalam menyusun roncean yang digunakan
	MB	Anak mulai mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun roncean yang digunakan
	BB	Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun roncean yang digunakan
Mengekspresikan diri melalui gerakan memasukan, manik-manik, sedotan dalam meronce dengan tanpa bantuan guru	BSB	Anak mampu mengekspresikan gerakan tangan melalui gerakan menyusun roncean sedotan pelastik
	BSH	Anak sudah mampu mengekspresikan gerakan tangan melalui gerakan menyusun sedotan pelastik
	MB	Anak mulai mampu mengekspresikan gerakan menyusun roncean sedotan pelastik
	BB	Anak belum mampu mengekspresikan gerakan menyusun roncean dengan tepat
Mengekspresikan diri melalui gerakan manik-manik dalam meronce	BSB	Anak mampu mengekspresikan gerakan melalui gerakan menyusun manik-manik dalam meronce
	BSH	Anak sudah mampu mengekspresikan gerakan melalui gerakan menyusun manik-manik dalam meronce
	MB	Anak mulai mengekspresikan gerakan melalui gerakan menyusun manik-manik dalam meronce
	BB	Anak belum mengekspresikan gerakan melalui gerakan menyusun manik-manik dalam meronce

Keterangan :

BB : Anak belum mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat

MB : Apabila anak mulai mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat tetapi masih dibantu oleh guru

BSH : Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan dengan tepat namun belum sempurna

BSB : Apabila anak melakukan semua kegiatan dengan tepat

Tabel 3.4

Pedoman hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kemampuan motorik halus anak dengan media meronce

Nama Anak	Komponen		
	Eksplorasi dengan berbagai kegiatan	Mengunting sesuai dengan pola susunan	Mengekspresikan diri melalui gerakan

	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah												

b. Pedoman Instrumen Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Diadaptasi dari sumber: hadi (dalam Sugiono, 2016)

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak di Kelas B di TK Kemala Bhayangkari?
2	Apakah perlu pengembangan motorik halus bagi anak?
3	Apa saja kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak yang dilaksanakan disekolah?
4	Apakah sekolah atau pendidik memfasilitasi anak dalam pengembangan motorik halusnya?
5	Bagaimana kegiatan perencanaan serta persiapan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak?

6	Apakah evaluasi dalam kegiatan tersebut?
7	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan meronce yang dapat mengembangkan motorik halus anak?
8	Apakah dengan menggunakan media meronce dapat membuat antusias anak dalam belajar?
9	Apakah manfaat kegiatan meronce dapat mengembangkan motorik halus saja?
10	Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang di temui pada saat kegiatan meronce?

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Digunakan sebagai penunjang pengumpulan data dokumen-dokumen dan foto yang dibutuhkan dalam penelitian

Tabel 3.6
Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dibutuhkan	Poin yang diamati	Keterangan	Komentar/Saran
1	Foto Kegiatan	Foto kegiatan terkait anak yang sedang melakukan kegiatan tertentu untuk mengasah pengembangan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun		
2	Pedoman Penilaian	Evaluasi untuk menilai kegiatan tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun		

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogman (dalam Sugiono, 2016) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengkoordinasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifcation*. Sugiono (2016). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara yaitu:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama dipeneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data mulai reduksi data. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. (Sugiono, 2016).

Data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data lain yang dibutuhkan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bis dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2016) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

Dalam medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2016, hlm. 341).

c. *Conclusion drawing/verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman dalam (Sugiono, 2016) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik tringulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dipaparkan (Sugiono 2018) yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, penelitian juga menggunakan metode observasi dan dokumen dalam mengumpulkan data yang sama.

2. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber data dimaksud peneliti melakukan pencairan data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kepala sekolah, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru dan orang tua anak.

F. Isu Etik

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang, peneliti terlebih dahulu melaksanakan langkah penelitian yang pertama yaitu pra penelitian, mengadakan observasi pendahuluan dan mengurus perizinan penelitian karena tidak bisa dilakukan secara langsung peneliti melakukan perizinan dengan pihak sekolah dengan mendatangi sekolah yang akan dijadikan penelitian. Dalam observasi pendahuluan dan mengurus perizinan peneliti mengadakan sosialisasi disekolahan tersebut dan alhamdulillah pihak sekolah di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang mengizinkan untuk peneliti melakukan penelitian di tersebut. Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi anak didik dan pendidik untuk dapat memotivasi anak dalam membangun kemunculan perkembangan motorik halus dan kasar pada diri anak dengan menggunakan berbagai media tidak hanya dengan menggunakan teknik atau media roncean.